

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting dan menjadi prioritas pemerintah guna meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya diantaranya perkembangan sarana dan prasarana, perubahan sistem kurikulum kearah yang lebih baik yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget (1896) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekali pun tidak banyak, selanjutnya Jean Piaget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normative, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berfungsi sebagai penunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, diperbolehkan, dan dilarang. Jadi, pendidikan adalah hubungan normative antara individu dan nilai.

Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada dasarnya kebijakan pemerintah yang dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Banyak perhatian khusus yang diarahkan terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan,

salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melalui perbaikan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan juga melalui peningkatan kualitas guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan disekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Guru perlu mengadakan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih menarik sehingga akan membuat siswa menjadi efektif dan merasa senang belajar geografi.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS menerangkan bahwa aktivitas siswa SMA Negeri 2 Bandar selama pembelajaran sangat rendah, hal ini ditandai dengan siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan, pendapat atau sanggahan. Sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan dan hanya 30% siswa yang mampu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan 70% siswa lainnya masih belum memenuhi nilai KKM mata pelajaran geografi yang ditetapkan sekolah yaitu 70. (Purba, 2014).

Karena itu perlu diadakan perubahan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada siswa agar siswa dapat lebih aktif dikelas. Banyak cara yang dapat dilakukan salah satu alternatif diantaranya adalah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)*. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* ini agar suasana pengajaran dan pembelajaran bisa jadi semakin interaktif, ini semua akan berdampak pada akan terjadinya komunikasi dan intiraksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Selain itu, siswa juga diajak untuk menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan

pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, memecahkan masalah dan bekerja sama dalam menginvestigasi materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi yaitu : (1) aktivitas siswa selama pembelajaran sangat rendah, hal ini ditandai dengan siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan, pendapat atau sanggahan. (2) hasil belajar siswa kurang memuaskan dan hanya 30% siswa yang mampu memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan 70% siswa lainnya masih belum memenuhi nilai KKM mata pelajaran geografi pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan yang dipaparkan pada identifikasi masalah, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun T.A. 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun T.A. 2013/2014?

2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2013/2014?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bandar Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun T.A 2013/2014?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan bagi dinas pendidikan Kabupaten Simalungun, untuk menentukan kebijakan dibidang pendidikan dalam penerapan model *Group Investigation (GI)* pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bandar Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar.
2. Kedepannya bagi sekolah dan guru untuk menerapkan model *Group Investigation (GI)* pada pada pokok bahasan pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bandar Kabupaten Simalungun Kecamatan Bandar sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY